

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung dengan mengambil populasi seluruh peserta didik kelas III yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas III-A dan III-B yang semua berjumlah 48 peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi untuk sampel penelitian yang disebut teknik sampling jenuh. Dari populasi tersebut peserta didik kelas III-A sebanyak 24 peserta didik dan kelas III-B sebanyak 24 peserta didik. Adapun nama peserta didik yang digunakan sebagai sampel sebagaimana terlampir (*lampiran 1*).

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen semu dimana terdapat dua kelas yang diberi perlakuan berbeda, yakni kelas yang diberi perlakuan khusus disebut kelas eksperimen dan yang tidak diberi perlakuan khusus disebut kelas kontrol. Pada penelitian ini kelas eksperimen diberikan materi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kelas kontrol diberikan materi dengan menggunakan metode ceramah.

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah meminta izin kepada kepala MI Podorejo dengan memberikan surat izin penelitian ke pihak sekolah (*lampiran 27*), bahwa akan melaksanakan penelitian di MI tersebut. Setelah memperoleh izin peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan

mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Mata pelajaran yang akan dijadikan fokus penelitian adalah fikih, hal ini dikarenakan hasil belajar fikih sangat rendah banyak nilai PTS (Pertengahan Tengah Semester) yang masih dibawah KKM. Kepala MI Podorejo menunjuk guru yang mengampu bidang studi fikih yaitu Ibu Pristy Abdijayanti, S.Pd.I untuk menjadi guru pembimbing/ pendamping dalam melaksanakan penelitian.

Berdasarkan koordinasi dengan guru mata pelajaran fikih sekaligus wali kelas IIIA, yaitu Ibu Pristy Abdijayanti, peneliti diberi dua kelas sebagai sampel penelitian, yakni kelas III-A sebagai kelas eksperimen dan kelas III-B sebagai kelas kontrol. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada kelas eksperimen (*lampiran 7*) maupun kelas kontrol (*lampiran 8*), angket motivasi belajar fikih dan soal uraian fikih tema Sakit Bukan Penghalang Salat. RPP tersebut dikonsultasikan kepada 1 Dosen (Imam Mushafak. M.Pd.I) dan 1 guru mata pelajaran fikih kelas III (Pristy Abdijayanti, S.Pd.I), setelah disetujui/ divalidasi oleh dosen dan guru mata pelajaran fikih, maka peneliti segera melakukan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 November sampai 30 November 2017. Penelitian ini berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui lima metode, yaitu metode observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Metode yang pertama

kali dilakukan adalah metode observasi. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh data terkait proses pembelajaran Fikih di MI Podorejo. Metode yang kedua adalah metode wawancara. Tujuan dari metode wawancara adalah memperoleh data terkait model pembelajaran yang sering digunakan pada mata pelajaran Fikih. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran peneliti mendapatkan data bahwa model pembelajaran yang sering digunakan Guru ketika mata pelajaran fikih yaitu model konvensional seperti ceramah, akan tetapi terkadang guru juga mengajak praktik ketika ada materi yang terkait dengan praktik langsung. Metode ketiga adalah angket. Angket motivasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar Fikih peserta didik. Angket motivasi ini diberikan kepada peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Angket motivasi yang digunakan berupa pernyataan positif dan negatif yang berjumlah 20 pernyataan (pernyataan positif sebanyak 15 dan negatif sebanyak 5). Metode ke empat adalah tes. Tes digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Fikih peserta didik. Tes ini diberikan kepada peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda dalam penyampaian materi. Data tes ini diperoleh dari tes tertulis berupa tes uraian sebanyak 5 soal. Metode yang lima adalah metode dokumentasi, tujuannya untuk memperoleh data sejarah berdirinya MI Podorejo memperoleh data nama-nama peserta didik yang menjadi sampel penelitian, data nilai PTS (Pertengahan Tengah Semester)

peserta didik, nilai KKM (*lihat lampiran 4*) dan foto-foto selama penelitian berlangsung (*lampiran 24*).

Terkait metode tersebut peneliti membuat pedoman observasi (*lampiran 2*), pedoman wawancara (*lampiran 3*), pedoman dokumentasi (*lampiran 4*), soal tes (*lampiran 6*) dan angket motivasi (*lampiran 5*). Selain data di atas, berikut ini peneliti uraikan masing-masing variabel dalam penelitian ini:

1. Deskripsi Variabel X (*Model Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran dengan menggunakan model CTL ini diterapkan pada kelas eksperimen (III-A) pada tanggal 25 November 2017 pukul 07.10 – 09.30 WIB. Pembelajaran fikih dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, maupun masyarakat dengan tujuan menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan setelah materi disampaikan diharapkan peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan CTL peneliti terlebih dahulu harus membuat desain (skenario) pembelajarannya, sebagai pedoman umum sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*lampiran 7*) untuk diterapkan pada kelas yang diberi perlakuan yaitu kelas

eksperimen, membuat media berupa gambar tata cara salat dengan duduk, dan berbaring. RPP yang sudah jadi dikonsultasikan kepada guru pengajar, dosen pembimbing dan divalidasikan kepada Bapak Imam Mushafak, M.Pd.I. Pembelajaran menggunakan model CTL, harus melalui tujuh komponen pembelajaran CTL, yaitu konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CTL yang *pertama* yaitu konstruktivisme. Penerapan model CTL dapat dideskripsikan mulai dari peneliti mengawali proses pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang sesuai dengan materi pembelajaran yaitu salat bagi orang sakit, kemudian masalah tersebut dipecahkan oleh peserta didik. Dengan cara ini peneliti mendorong peserta didik untuk mengkonstruksi/membangun pengetahuan mereka sendiri melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Jadi dalam tahap ini memunculkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sangat berguna untuk menumbuhkan pemikiran peserta didik. hal ini sesuai dengan apa yang dilaksanakan oleh peneliti memunculkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi salat bagi orang sakit yang ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kedua, bertanya. Kegiatan bertanya yang dilakukan peneliti sangatlah penting untuk menggali informasi, mengonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Dalam implementasi model CTL, pertanyaan yang diajukan

oleh peneliti atau peserta didik harus dijadikan alat atau pendekatan untuk menggali informasi atau sumber belajar yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata sehari-hari. Melalui penerapan bertanya, pembelajaran akan lebih hidup, yang nantinya akan mendorong proses dan hasil belajar yang lebih luas dan mendalam. Tugas peneliti/ guru adalah membimbing peserta didik melalui pertanyaan yang diajukan untuk mencari dan menemukan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Jadi dengan bertanya peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya dan peserta didik akan aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

Ketiga, Inkuiri. Dalam proses inkuiri (menemukan) peserta didik diharapkan dapat menemukan ide-ide baru dalam suatu pembelajaran. dalam penelitian ini peserta didik diberikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yaitu mengenai cara salat bagi orang sakit. Di sini peserta didik akan menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Kegiatan inkuiri ini merupakan inti dalam pembelajaran CTL, melalui upaya peserta didik untuk menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain merupakan hasil dari menemukan sendiri.

Keempat, masyarakat belajar. Peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yaitu 5-6 peserta didik dalam 1 kelompok. Kemudian guru membagikan lembar kerja untuk didiskusikan oleh setiap kelompok. Dengan adanya masyarakat belajar, maka peserta didik akan saling

berinteraksi antara satu sama lain sehingga peserta didik akan lebih cepat dalam menstransfer pengetahuannya. Melalui interaksi dengan kelompok proses dan hasil belajar akan lebih bermakna, karena hasil belajar diperoleh dari hasil kolaborasi (bekerja sama).

Kelima, pemodelan. Pemodelan dilakukan agar peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Melalui pemodelan peserta didik dapat meniru terhadap hal yang dimodelkan. Dalam penelitian ini pemodelan dilakukan dengan menggunakan media gambar dan menghadirkan model secara langsung yaitu peserta didik. Di sini yang menjadi model yaitu 3 peserta didik, perwakilan peserta didik untuk menjadi model salat dengan duduk di lantai, salat dengan duduk di kursi dan salat dengan cara berbaring. Ketika guru menyuruh peserta didik untuk menjadi model, semua peserta didik siap dan semangat untuk menjadi model. Akan tetapi di sini peneliti hanya menyuruh 3 peserta didik untuk menjadi model.

Keenam, refleksi. Refleksi merupakan upaya untuk melihat kembali, mengorganisir kembali, menganalisis kembali, mengklarifikasi kembali dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari. Refleksi dilakukan untuk merangkum pembelajaran yang sudah terjadi pada hari itu dan memberi umpan balik kepada peserta didik supaya peserta didik lebih memahami tentang pelajaran yang sudah diberikan oleh guru. Pada tahap refleksi ini peneliti mengajak peserta didik untuk jujur dan bertanggung jawab untuk merenungkan kembali pelajaran yang telah dilakukan. Mengecek kembali

sejauh mana materi yang sudah dikuasai dan materi yang masih samar-samar maupun materi yang sama sekali belum dipahami.

Ketujuh, penilaian autentik. Tahap terakhir dari pembelajaran CTL yaitu penilaian autentik. Penilaian autentik digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman dan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran yang telah diberikan oleh guru selama proses belajar berlangsung. Pada penelitian ini tahap penilaian autentik yaitu memberikan *post test* kepada seluruh peserta didik agar peneliti dapat mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan yang peneliti lakukan.

Pembelajaran di kelas eksperimen berjalan dengan lancar dan sesuai RPP yang telah dibuat sebelumnya. Walaupun ada juga kendala ketika penerapan model CTL, peserta didik menjadi aktif, kondisi kelas ramai, akan tetapi ramai di sini masih dalam proses belajar mengajar. Untuk kelas kontrol (III-B) pembelajaran dilakukan pada tanggal 24 November 2017 pada pukul 07.10 – 09.30 WIB dengan menggunakan metode ceramah (pembelajaran seperti hari biasanya). Di sini peneliti juga mempersiapkan media berupa gambar salat dengan cara duduk dan berbaring, RPP yang akan digunakan pada kelas kontrol. Pembelajaran di kelas kontrol juga berlangsung dengan baik dan lancar sesuai RPP yang telah dibuat.

Dari kedua kelas yang diajar dengan model dan metode pembelajaran yang berbeda, peneliti menemukan berbagai respon yang berbeda dari sikap peserta didik dari kedua kelas. Peserta didik kelas III-A yang diajar dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih

aktif dalam pembelajaran dibanding peserta didik kelas III-B diajar dengan metode konvensional yang cenderung pasif mendengarkan ceramah guru.

2. Deskripsi Variabel Y₁ (Motivasi Belajar)

Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fikih, peneliti memberikan angket motivasi (lampiran 5) terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun aspek yang diukur berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar sesuai dengan teori *Abraham Maslow* yaitu Teori kebutuhan antara lain: (a) kebutuhan fisiologis, (b) kebutuhan rasa aman dan perlindungan, (c) kebutuhan sosial, (d) kebutuhan penghargaan, (e) kebutuhan aktualisasi diri. Instrumen pernyataan motivasi belajar fikih yang diberikan sebanyak 20 butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif (15 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif).

Penyebaran angket dilakukan peneliti setelah pemberian *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan model CTL pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol penyebaran angket motivasi dilakukan setelah pemberian materi dengan menggunakan model konvensional atau dengan metode ceramah. Peneliti menyebarkan angket kepada semua peserta didik yang dijadikan sampel penelitian. Sebelum angket diberikan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan langkah-langkah dan aturan-aturan cara mengerjakan angket tersebut kepada peserta didik baik kelas III-A maupun kelas III-B. Peneliti memberikan angket pada peserta didik kelas

IIIB pada tanggal 28 November 2017, sedangkan untuk kelas IIIA peneliti memberikan angket pada tanggal 29 November 2017.

Peneliti memberikan waktu yang sama pada peserta didik untuk mengerjakan angket motivasi belajar tersebut yaitu 30 menit. Setelah semua peserta didik mengerjakan angket motivasi yang diberikan peneliti, setelah itu angket tersebut dikumpulkan dan peneliti menilai hasil dari angket motivasi belajar fikih. Dari nilai yang diperoleh peserta didik peneliti memberikan 3 kriteria motivasi, yaitu motivasi tinggi, sedang dan rendah. Hasil rekapitulasi motivasi belajar peserta didik kelas IIIA dan kelas IIIB yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Motivasi Belajar Berdasarkan Total Skor

Rentang Nilai	Motivasi Belajar Fikih Peserta Didik
20 – 49	Rendah
50 – 79	Sedang
80 – 100	Tinggi

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Kelas Eksperimen

NO.	Kelas III-A (Kelas Eksperimen)		Kriteria Motivasi
	Kode Peserta didik	Nilai	
1	AP	91	Motivasi tinggi
2	AKN	84	Motivasi tinggi
3	ARNR	80	Motivasi tinggi
4	ALHA	89	Motivasi tinggi
5	APSN	85	Motivasi tinggi
6	ARE	87	Motivasi tinggi
7	DBPT	91	Motivasi tinggi
8	EAA	92	Motivasi tinggi
9	INH	92	Motivasi tinggi
10	MBS	88	Motivasi tinggi
11	MAP	84	Motivasi tinggi
12	MFAH	80	Motivasi tinggi
13	MRA	86	Motivasi tinggi
14	MNKN	92	Motivasi tinggi

15	MKF	89	Motivasi tinggi
16	NSWS	90	Motivasi tinggi
17	NARP	95	Motivasi tinggi
18	NAA	84	Motivasi tinggi
19	PAA	85	Motivasi tinggi
20	RNS	92	Motivasi tinggi
21	RRM	88	Motivasi tinggi
22	SPK	88	Motivasi tinggi
23	YEAA	91	Motivasi tinggi
24	CSA	90	Motivasi tinggi
	Jumlah	2113	
	Rata-rata (mean)	88,04	

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Kelas Kontrol

NO.	Kelas III-B (Kelas Kontrol)		Kriteria Motivasi
	Kode Peserta didik	Nilai	
1	PR	71	Motivasi sedang
2	ACEF	70	Motivasi sedang
3	ATSR	68	Motivasi sedang
4	AM	68	Motivasi sedang
5	ARSH	74	Motivasi sedang
6	DBS	68	Motivasi sedang
7	DAA	75	Motivasi sedang
8	DBS	68	Motivasi sedang
9	DR	66	Motivasi sedang
10	FI	74	Motivasi sedang
11	HDP	64	Motivasi sedang
12	INH	73	Motivasi sedang
13	KPMS	70	Motivasi sedang
14	MDKN	69	Motivasi sedang
15	MADM	68	Motivasi sedang
16	MFD	76	Motivasi sedang
17	MR	72	Motivasi sedang
18	MCA	76	Motivasi sedang
19	MSH	76	Motivasi sedang
20	MSY	75	Motivasi sedang
21	RA	74	Motivasi sedang
22	RF	62	Motivasi sedang
23	SNH	76	Motivasi sedang
24	TDCL	75	Motivasi sedang
	Jumlah	1708	
	Rata-rata (mean)	71,17	

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pada kelas eksperimen (IIIA) motivasi belajar semua peserta didik mencapai motivasi tinggi dengan

nilai 80-100. Sedangkan pada tabel 4.3 kelas kontrol (IIIA) motivasi belajar peserta didik yaitu sedang dengan nilai 50-79.

Berikut hasil analisis deskriptif data nilai angket motivasi belajar fikih menggunakan bantuan program *SPSS 21.0*.

Tabel 4.4 Descriptive Statistik Nilai Angket Motivasi

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Varian ce
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statisti c
Kelas Eksperimen	24	80	95	88,04	,795	3,895	15,172
Kelas Kontrol	24	62	76	71,17	,836	4,093	16,754
Valid N (listwise)	24						

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh data dari kelas III-A (kelas eksperimen) dengan jumlah 24 peserta didik, nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 95 dengan rata-rata 88,04. Sedangkan pada kelas III-B (kelas eksperimen) dengan jumlah 24 peserta didik diperoleh nilai terendah 62 dan nilai tertinggi 76 dengan nilai rata-rata 71,17. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar fikih pada kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar pada kelas kontrol.

3. Deskripsi Variabel Y_2 (Hasil Belajar)

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, peneliti memberikan soal tes (*lampiran 6*) terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh peserta didik dari hasil *post test* Fikih yang menggambarkan kemampuan peserta didik

secara individu yang diukur menggunakan instrumen domain kognitif. Tes yang digunakan berbentuk uraian dengan jumlah 5 butir soal yang harus dijawab. Skor penilaian hasil belajar mengacu pada penilaian tes yang disusun atas dasar unsur-unsur dari Kompetensi Inti (KI) yang membentuk Kompetensi Dasar dan Indikator mata pelajaran Fikih.

Tes ini diberikan kepada peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda dalam penyampaian materi. Pada kelas eksperimen peneliti memberikan materi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah. Peneliti masuk kelas III-B pada tanggal 23 November 2017 pukul 07.10 – 09.30 WIB dengan memberikan materi salat bagi orang sakit dengan tema sakit bukan penghalang salat, setelah materi disampaikan semua, peserta didik diajak untuk praktik salat di Musollah sekolah dari sini peneliti menilai sikap dan keterampilan peserta didik. Setelah pemberian materi selesai, peneliti masuk kelas lagi pada tanggal 24 November 2017 pada pukul 07.30 – 08.00 WIB untuk melakukan pengambilan nilai *post test* pada kelas kontrol (III-B).

Pada kelas eksperimen, peneliti masuk kelas pada tanggal 25 November 2017 pukul 07.10 – 09.30 WIB dengan memberikan materi yang sama yaitu salat bagi orang sakit dengan tema sakit bukan penghalang salat dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), setelah materi selesai peneliti mengajak peserta didik

untuk ke Musolla sekolah dari sini peneliti menilai sikap dan keterampilan peserta didik. Setelah penilaian selesai, peneliti mengajak peserta didik untuk masuk kelas. Kemudian istirahat, setelah itu masuk kelas pada tanggal 25 November 2017 untuk melakukan pengambilan nilai *post test* pada kelas kontrol (III-A). Tes diikuti seluruh peserta didik kelas III-A dan III-B yang berjumlah 48. *Post test* berlangsung dengan tertib dan lancar.

Peneliti memberikan waktu yang sama pada peserta didik untuk mengerjakan soal *post test* tersebut yaitu 30 menit. Setelah semua peserta didik mengerjakan soal *post test* yang diberikan peneliti, setelah itu lembar soal tersebut dikumpulkan dan peneliti menilai hasil dari soal *post test* yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Dari nilai yang diperoleh peserta didik peneliti memberikan 2 kriteria: yaitu tuntas dan belum tuntas. Hasil rekapitulasi soal *post test* peserta didik kelas III-A dan kelas III-B yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Post Test Kelas Eksperimen

NO.	Kelas III-A (Kelas Eksperimen)		Keterangan
	Kode Peserta didik	Nilai	
1	AP	95	Tuntas
2	AKN	100	Tuntas
3	ARNR	90	Tuntas
4	ALHA	85	Tuntas
5	APSN	90	Tuntas
6	ARE	85	Tuntas
7	DBPT	85	Tuntas
8	EAA	70	Tuntas
9	INH	95	Tuntas
10	MBS	85	Tuntas
11	MAP	85	Tuntas
12	MFAH	90	Tuntas
13	MRA	85	Tuntas
14	MNKN	95	Tuntas
15	MKF	70	Tuntas

16	NSWS	75	Tuntas
17	NARP	70	Tuntas
18	NAA	100	Tuntas
19	PAA	75	Tuntas
20	RNS	70	Tuntas
21	RRM	85	Tuntas
22	SPK	90	Tuntas
23	YEAA	95	Tuntas
24	CSA	75	Tuntas
Jumlah		2040	
Rata-rata (mean)		85,00	

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Post Test Kelas Kontrol

NO.	Kelas III-B (Kelas Kontrol)		Keterangan
	Kode Peserta didik	Nilai	
1	PR	85	Tuntas
2	ACEF	85	Tuntas
3	ATSR	85	Tuntas
4	AM	75	Tuntas
5	ARSH	75	Tuntas
6	DBS	85	Tuntas
7	DAA	80	Tuntas
8	DBS	75	Tuntas
9	DR	75	Tuntas
10	FI	85	Tuntas
11	HDP	90	Tuntas
12	INH	80	Tuntas
13	KPMS	90	Tuntas
14	MDKN	60	Belum Tuntas
15	MADM	65	Belum Tuntas
16	MFD	75	Tuntas
17	MR	80	Tuntas
18	MCA	60	Belum Tuntas
19	MSH	65	Belum Tuntas
20	MSY	55	Belum Tuntas
21	RA	60	Belum Tuntas
22	RF	55	Belum Tuntas
23	SNH	65	Belum Tuntas
24	TDCL	95	Tuntas
Jumlah		1800	
Rata-rata (mean)		75,00	

Peserta didik dikatakan **tuntas** apabila nilai yang didapatkan bisa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang berdasarkan aplikasi raport yang sudah diberikan Kemenag kepada pihak MI Podorejo. Nilai

KKM mata pelajaran Fikih kelas III adalah 70 (lampiran 4). Jadi peserta didik yang mendapat nilai di bawah 70 maka peserta didik tersebut dikatakan **belum tuntas**.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil *post test* pada kelas eksperimen semua peserta didik nilainya sudah mencapai KKM yaitu 70. *Post test* ini dilakukan setelah pemberian model CTL pada materi salat bagi orang sakit dengan tema sakit bukan penghalang salat. Peneliti menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat sebelum penelitian. Hasil *post test* kelas eksperimen ini semua peserta didik dikatakan tuntas, ini karena pemberian model CTL yang menghubungkan antara materi dengan kehidupan nyata sehari-hari peserta didik. Sedangkan pada tabel 4.6 diketahui bahwa hasil *post test* peserta didik kelas kontrol, dari tabel tersebut diketahui bahwa ketuntasan belajar mata pelajaran Fikih yang diperoleh peserta didik kelas III-B dari 24 peserta didik yang mengikuti *post test*, sebanyak 8 peserta didik yang belum tuntas dengan sekitar 33,33 %, sedangkan 16 peserta didik yang tuntas dengan sekitar 66,67 %.

Berikut hasil analisis deskriptif data nilai *post test* hasil belajar fikih menggunakan bantuan program SPSS 21.0.

Tabel 4.7 Descriptive Statistik Nilai Post Test

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Varianc e
	Statistic	Statistic	Statistic	Statisti c	Std. Error	Statistic	Statistic
Kelas Eksperimen	24	70	100	85,00	1,974	9,668	93,478
Kelas Kontrol	24	55	95	75,00	2,408	11,795	139,130
Valid N (listwise)	24						

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh data dari kelas III-A (kelas eksperimen) dengan jumlah 24 peserta didik, nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 85,00. Sedangkan pada kelas III-B (kelas eksperimen) dengan jumlah 24 peserta didik diperoleh nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 75,00. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar pada kelas kontrol.

Hasil belajar fikih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Hasil belajar tidak hanya nilai, tetapi juga sikap atau tingkah laku dari peserta didik yang menunjukkan sikap positif dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan menggunakan model CTL, peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan nilai di atas nilai KKM mata pelajaran fikih yaitu 70. Dari data yang diperoleh

didapatkan bahwa pada kelas eksperimen semua peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan pada kelas kontrol ada 8 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sedangkan 16 peserta didik yang lain sudah mencapai KKM. Dari perbedaan hasil *post test* yang telah diberikan peneliti kepada semua sampel penelitian baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa hasil *post test* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Sebelum angket dan tes diberikan kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrumen untuk mengetahui instrumen tersebut valid atau tidak.

Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli, para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Dalam penelitian ini validitas konstruk dilakukan oleh Imam Mushafak M.Pd.I (instrumen soal/ *post test*) dan Ibu Dewi Salistina, MA (instrumen angket), dan Guru Fikih MI Podorejo yaitu Pristy Abdijayanti, S.Pd.I (instrumen soal/ *post test*). Para ahli tersebut akan memberi keputusan apakah instrumen layak digunakan atau tidak layak digunakan. Setelah divalidasi oleh ahli, ada beberapa instrumen soal dan angket yang perlu diperbaiki. Setelah validator menyatakan soal dan instrumen layak

untuk digunakan, maka soal dan angket tersebut diuji cobakan kepada peserta didik yang tidak terpilih menjadi sampel. Instrumen soal dan angket tersebut diuji cobakan pada 10 peserta didik MI Bendiljati Wetan kelas III (*lampiran 12*) yang mendapat materi sama yaitu Salat bagi orang sakit dengan tema Sakit bukan penghalang salat. Peneliti memilih sekolah lain yaitu MI Bendiljati Wetan untuk melakukan uji coba instrumen karena di MI Podorejo hanya ada 2 kelas paralel untuk kelas III, yang kedua kelas tersebut dijadikan sampel.

Setelah soal dan angket diuji cobakan ke 10 responden, hasil uji coba tersebut diuji validitasnya untuk mengetahui soal tersebut valid atau tidak. Untuk mencari validitas soal tes dan angket peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 21.0. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ". Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitas sebagai berikut:

1) Angket

Adapun data hasil uji coba soal angket kepada 10 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Hasil Uji Coba Instrumen Angket Motivasi

NO	KODE	ITEM SOAL																				Total skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	MRAM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	83
2	DA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	79
3	ENR	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	3	3	5	5	5	86
4	FNN	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	97
5	KR	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	47
6	VAK	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	55
7	DNA	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	72
8	AHL	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	91
9	IRR	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	72
10	TK	5	2	2	4	5	5	4	3	4	4	2	4	5	4	1	5	4	4	5	2	74

Berdasarkan data angket yang terkumpul dari 10 responden yang ditunjukkan dalam tabel 4.8, maka terdapat 20 koefisien korelasi (jumlah butir 20). Hasil analisis item tersebut ditunjukkan pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Item Instrumen Angket

No	r-hitung	r-kritis	Keputusan	No	r-hitung	r-kritis	Keputusan
1	0,788	0,30	Valid	11	0,766	0,30	Valid
2	0,704	0,30	Valid	12	0,778	0,30	Valid
3	0,767	0,30	Valid	13	0,912	0,30	Valid
4	0,941	0,30	Valid	14	0,875	0,30	Valid
5	0,788	0,30	Valid	15	0,641	0,30	Valid
6	0,707	0,30	Valid	16	0,639	0,30	Valid
7	0,723	0,30	Valid	17	0,723	0,30	Valid
8	0,865	0,30	Valid	18	0,941	0,30	Valid
9	0,932	0,30	Valid	19	0,868	0,30	Valid
10	0,947	0,30	Valid	20	0,685	0,30	Valid

Korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Seperti yang telah dikemukakan bahwa, bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3). Maka butir instrumen dinyatakan valid. Dari uji coba item instrumen angket tersebut ternyata koefisien korelasi semua butir dengan skor total di atas 0,3, sehingga semua butir instrumen angket dinyatakan **valid**. Adapun langkah-langkah uji validitas soal angket menggunakan *SPSS 21.0* sebagaimana terlampir.

2) Soal Tes

Adapun data hasil uji coba soal tes kepada 10 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Data Hasil Uji Coba Instrumen Soal Post Test

NO	KODE	ITEM SOAL					Total skor
		1	2	3	4	5	
1	MRAM	15	15	20	20	20	90
2	DA	20	15	20	15	10	80
3	ENR	10	20	20	20	15	85
4	FNN	20	15	20	10	15	80
5	KR	5	10	5	10	5	35
6	VAK	10	5	5	5	5	30
7	DNA	15	15	20	10	10	70
8	AHL	10	20	10	15	20	75
9	IRR	10	10	5	10	15	50
10	TK	20	15	20	20	20	95

Berdasarkan data soal tes yang terkumpul dari 10 responden yang ditunjukkan dalam tabel 4.10, maka terdapat 5 koefisien korelasi (jumlah butir 5). Hasil analisis item tersebut ditunjukkan pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Item Instrumen Soal Post Test

No	r-hitung	r-kritis	Keputusan
1	0,698	0,30	Valid
2	0,810	0,30	Valid
3	0,887	0,30	Valid
4	0,836	0,30	Valid
5	0,785	0,30	Valid

Korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Moment*. Seperti yang telah dikemukakan bahwa, bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3). Maka butir instrumen dinyatakan valid. Dari uji coba item instrumen soal tes tersebut ternyata koefisien korelasi semua butir dengan skor total di atas 0,3, sehingga semua butir instrumen soal tes dinyatakan **valid**.

Adapun langkah-langkah uji validitas soal tes menggunakan SPSS 21.0 sebagaimana terlampir.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa tes tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas menggunakan bantuan program komputer SPSS 21.0. Data untuk uji reliabilitas diambil dari data uji validitas sebelumnya.

1) Angket

Tabel 4.12 Output Uji Reliabilitas Angket Menggunakan SPSS 21.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	20

Dari tabel 4.12 *output* uji reliabilitas soal angket dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,967 sehingga dua puluh soal dinyatakan **reliabel sangat tinggi**. Adapun langkah-langkah uji reliabilitas soal angket menggunakan SPSS 21.0 sebagaimana terlampir.

2) Soal Tes

Tabel 4.13 Output Uji Reliabilitas Post Test Menggunakan SPSS 21.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	5

Dari tabel 4.13 *output* uji reliabilitas soal tes dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,858 sehingga kelima soal dinyatakan **reliable sangat tinggi**. Adapun langkah-langkah uji reliabilitas soal tes menggunakan SPSS 21.0 sebagaimana terlampir.

2. Uji Pra Penelitian

Uji pra penelitian dalam penelitian ini adalah uji homogenitas kelas. Kedua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian, sebelumnya diuji homogenitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Untuk uji homogenitas peneliti menggunakan nilai Pertengahan Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Fikih. Adapun nilai Pertengahan Tengah Semester (PTS) kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.14 Daftar Nilai Pertengahan Tengah Semester (PTS) Fikih Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

NO.	Kelas III-A (Kelas Eksperimen)		Kelas III-B (Kelas Kontrol)	
	Kode Peserta didik	Nilai	Kode Peserta didik	Nilai
1	AP	42	PR	37
2	AKN	58	ACEF	47
3	ARNR	82	ATSR	37
4	ALHA	55	AM	93
5	APSN	45	ARSH	60
6	ARE	68	DBS	58
7	DBPT	72	DAA	38
8	EAA	45	DBS	40
9	INH	72	DR	48
10	MBS	52	FI	58
11	MAP	40	HDP	72
12	MFAH	82	INH	63
13	MRA	50	KPMS	72
14	MNKN	92	MDKN	37
15	MKF	62	MADM	27
16	NSWS	42	MFD	88
17	NARP	43	MR	53
18	NAA	85	MCA	25
19	PAA	88	MSH	40
20	RNS	27	MSY	23
21	RRM	60	RA	40
22	SPK	90	RF	25
23	YEAA	53	SNH	40
24	CSA	82	TDCL	57
	Jumlah	1487	Jumlah	1178
	Rata-rata (mean)	61,95	Rata-rata (mean)	49,08

Adapun hasil penghitungan uji homogenitas kelas menggunakan SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Output Uji Homogenitas Kelas

Nilai	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	,088	1	46	,768

Data dinyatakan homogen apabila signifikansinya $\geq 0,05$. Berdasarkan tabel 4.15 *output* uji homogenitas kelas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,768. Karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yakni $0,768 > 0,05$ maka data tersebut dinyatakan **homogen**. Jadi kedua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen. Adapun langkah-langkah uji homogenitas kelas menggunakan SPSS 21.0 sebagaimana terlampir.

3. Uji Prasyarat Hipotesis

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis. Adapun uji prasyarat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan sebagai prasyarat untuk uji t dan uji manova. Data yang digunakan untuk uji t harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji t dan uji Manova tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi dikatakan normal apabila taraf signifikansinya $\geq 0,05$, sebaliknya jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka suatu distribusi dikatakan tidak normal. Untuk menguji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-smirnov* pada program komputer SPSS 21.0.

Pada penelitian ini, data yang terkumpul berupa *post test* dan angket motivasi belajar peserta didik. Adapun data yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1) Data Angket

Data yang digunakan dalam uji normalitas adalah data yang tertera pada tabel 4.2 dan 4.3. Adapun hasil penghitungan uji normalitas data angket menggunakan SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Output Uji Normalitas Angket

		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N		24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88,04	71,17
	Std. Deviation	3,895	4,093
	Absolute	,121	,172
Most Extreme Differences	Positive	,113	,119
	Negative	-,121	-,172
Kolmogorov-Smirnov Z		,591	,844
Asymp. Sig. (2-tailed)		,875	,475

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 21.0 pada tabel 4.16 di atas, diperoleh nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* untuk kelas eksperimen sebesar 0,875 dan pada kelas kontrol sebesar 0,475. Karena pada kedua kelas mempunyai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data angket dinyatakan berdistribusi **normal**. Adapun langkah-langkah uji normalitas data angket menggunakan SPSS 21.0 sebagaimana terlampir.

2) Data Post Test

Data yang digunakan dalam uji normalitas adalah data yang tertera pada tabel 4.5 dan 4.6. Adapun hasil penghitungan uji normalitas data *post test* menggunakan SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Output Uji Normalitas Post Test

		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N		24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85,00	75,00
	Std. Deviation	9,668	11,795
	Absolute	,208	,167
Most Extreme Differences	Positive	,141	,135
	Negative	-,208	-,167
Kolmogorov-Smirnov Z		1,021	,816
Asymp. Sig. (2-tailed)		,249	,518

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 21.0 pada tabel 4.17 di atas, diperoleh nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* untuk kelas eksperimen sebesar 0,249 dan pada kelas kontrol sebesar 0,518. Karena pada kedua kelas mempunyai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa *post test* dinyatakan berdistribusi **normal**. Adapun langkah-langkah uji normalitas data *post test* menggunakan SPSS 21.0 sebagaimana terlampir.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji t dan uji Manova. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya $\geq 0,05$, sedangkan jika taraf

signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Uji t dan Uji Manova bisa dilanjutkan apabila homogenitas terpenuhi atau bisa dikatakan bahwa data tersebut homogen. Untuk menguji normalitas menggunakan program komputer *SPSS 21.0*.

Pada penelitian ini, data yang terkumpul berupa *post test* dan angket motivasi belajar peserta didik.

1) Data Angket

Data yang digunakan dalam uji homogenitas angket adalah data angket yang sama dengan uji normalitas sebelumnya. Adapun hasil penghitungan uji homogenitas data angket menggunakan *SPSS 21.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Output Uji Homogenitas Angket

Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,377	1	46	,542

Dapat dilihat jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data bisa dikatakan homogen. Dari tabel 4.18 *output* uji homogenitas angket menunjukkan bahwa nilai *Sig.* adalah 0,542 yang berarti nilai *Sig.* $0,542 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa angket tersebut dinyatakan **homogen**. Adapun langkah-langkah uji homogenitas data angket menggunakan *SPSS 21.0* sebagaimana terlampir.

2) Data *Post Test*

Data yang digunakan dalam uji homogenitas *post test* adalah data nilai *post test* yang sama dengan uji normalitas sebelumnya. Adapun hasil

penghitungan uji homogenitas data *post test* menggunakan SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Output Uji Homogenitas Post Test

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,334	1	46	,254

Dari tabel 4.19 *output* uji homogenitas *post test* dapat dilihat nilai Sig. adalah 0,254. Nilai Sig. $0,254 > 0,05$ maka data *post test* dinyatakan **homogen**. Adapun langkah-langkah uji homogenitas data *post test* menggunakan SPSS 21.0 sebagaimana terlampir.

Dari hasil uji normalitas, distribusi data angket dan *post test* dinyatakan berdistribusi normal, dan dari hasil uji homogenitas, data angket dan data *post test* dinyatakan homogen. Dengan demikian, data yang terkumpul dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat pengujian hipotesis, sehingga uji t dan uji manova dapat dilanjutkan.

4. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya adalah menguji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu Uji *t-test* dan Uji Manova.

a. Uji *t-test*

Uji *t-test* digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar fikih peserta didik dan pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol

Tulungagung. Uji ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 21.0, yaitu uji *Independent Samples Test*.

Adapun tahapan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis dalam bentuk kalimat

a. Motivasi Belajar Fikih Peserta Didik:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

b. Hasil Belajar Fikih Peserta Didik:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

2) Menentukan dasar pengambilan keputusan

a. Berdasarkan signifikan

a) Jika nilai *Signifikansi* atau *Sig.(2-tailed)* > 0,05, maka H_o diterima dan

H_a ditolak.

b) Jika nilai *Signifikansi* atau *Sig.(2-tailed)* $\leq 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

b. Berdasarkan t-hitung

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh yang signifikan)

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh yang signifikan).

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS 21.0.

1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Model CTL Terhadap Motivasi Belajar Fikih Peserta Didik.

Hasil analisa uji *t-test* terhadap motivasi belajar Fikih peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Output Uji T-Test Motivasi Belajar Fikih Peserta Didik

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	,377	,542	14,631	46	,000	16,875	1,153	14,553	19,197
	Equal variances not assumed			14,631	45,887	,000	16,875	1,153	14,553	19,197

Dari tabel 4.20 *output* uji *t-test* motivasi belajar Fikih peserta didik, terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan

sampel yang diteliti dengan rumus $db = N-2$. Karena jumlah sampel yang diteliti adalah 48 peserta didik, maka $db = 48-2 = 46$. Nilai $db = 46$ pada taraf signifikansi 5 % ditemukan $t_{tabel} = 2,021$. Berdasarkan nilai-nilai t ini dapat dituliskan $t_{hitung} (14,631) > t_{tabel} (2,021)$, ini berarti t_{hitung} di atas atau lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika dilihat dari nilai signifikansi *2-tailed*, diketahui nilai *Sig.(2-tailed)* adalah 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan $0,000 < 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan perhitungan yang dilakukan menggunakan program *SPSS 21.0* dengan rumus *T-test* menyatakan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung” Adapun langkah-langkah uji *t-test* motivasi belajar menggunakan *SPSS 21.0* sebagaimana terlampir.

2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Model CTL Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik.

Tabel 4.21 Output Uji T-Test Hasil Belajar Fikih Peserta Didik

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1,334	,254	3,212	46	,002	10,000	3,113	3,733	16,267
	Equal variances not assumed			3,212	44,294	,002	10,000	3,113	3,727	16,273

Dari tabel 4.21 *output uji t-test* motivasi belajar Fikih peserta didik, terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = N - 2$. Karena jumlah sampel yang diteliti adalah 48 peserta didik, maka $db = 48 - 2 = 46$. Nilai $db = 46$ pada taraf signifikansi 5 % ditemukan $t_{tabel} = 2,021$. Berdasarkan nilai-nilai t ini dapat dituliskan $t_{hitung} (3,212) > t_{tabel} (2,021)$, ini berarti t_{hitung} di atas atau lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Sedangkan kalau dilihat dari nilai signifikansi *2-tailed*, diketahui nilai *Sig.(2-tailed)* adalah 0,002. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan $0,002 < 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan

perhitungan yang dilakukan menggunakan program SPSS 21.0 dengan rumus *T-test* menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”. Adapun langkah-langkah uji *t-test* hasil belajar menggunakan SPSS 21.0 sebagaimana terlampir.

b. Uji Manova

Uji *multivariate analisis of variance* (MANOVA) digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik. Uji ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 21.0, yaitu uji *Multivariate*.

Hipotesis yang akan diuji berbunyi sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Kriteria pengambilan keputusan pada output untuk tes uji Manova adalah berdasarkan p-value:

- 1) Jika p-value (sig) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh).

2) Jika $p\text{-value (sig)} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh).

Tabel 4.22 Output Uji Manova (Multivariate Test)

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	
Intercept	Pillai's Trace	,998	12716,369 ^b	2,000	45,000	,000
	Wilks' Lambda	,002	12716,369 ^b	2,000	45,000	,000
	Hotelling's Trace	565,172	12716,369 ^b	2,000	45,000	,000
	Roy's Largest Root	565,172	12716,369 ^b	2,000	45,000	,000
Kelas	Pillai's Trace	,848	125,643 ^b	2,000	45,000	,000
	Wilks' Lambda	,152	125,643 ^b	2,000	45,000	,000
	Hotelling's Trace	5,584	125,643 ^b	2,000	45,000	,000
	Roy's Largest Root	5,584	125,643 ^b	2,000	45,000	,000

a. Design: Intercept + kelas

b. Exact statistic

Dari tabel 4.22 *output uji Multivariate* menunjukkan bahwa nilai ke empat $P\text{-value (sig.)}$ untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* = 0,000. Jadi nilai $P\text{-value (sig.)}$ lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Adapun langkah-langkah uji MANOVA menggunakan SPSS 21.0 sebagaimana terlampir.

C. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah hasil analisis data selesai, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menunjukkan adanya

pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Adapun tabel rekapitulasi hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.23 Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian

NO	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	H_a : Ada pengaruh yang signifikan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) terhadap motivasi belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) terhadap motivasi belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.	Signifikansi pada tabel <i>Sig.(2-tailed)</i> adalah 0,000 dan $t_{hitung} = 14,631$	Probability < 0,05 Berarti Signifikan karena nilai <i>Sig.(2-tailed)</i> $\leq 0,05$. $t_{tabel} = 2,021$ (taraf 5%) Berarti signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$	H_a diterima	Ada pengaruh yang signifikan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) terhadap motivasi belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
2	H_a : Ada pengaruh yang signifikan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) terhadap hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol	Signifikansi pada tabel <i>Sig.(2-tailed)</i> adalah 0,002 dan $t_{hitung} = 3,212$	Probability < 0,05 Berarti Signifikan karena nilai <i>Sig.(2-tailed)</i> $\leq 0,05$ $t_{tabel} = 2,021$ (taraf 5%) Berarti signifikan karena $t_{hitung} >$	H_a diterima	Ada pengaruh yang signifikan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) terhadap hasil belajar fikih peserta

	Tulungagung. H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) terhadap hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.		t_{tabel}		didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
3	H_a : Ada pengaruh yang signifikan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.	Signifikansi pada tabel p-value (<i>Sig</i>) adalah 0,000	Probability < 0,05 Berarti signifikan karena nilai p-value (<i>sig</i>) $\leq$ 0,05	H_a diterima	Ada pengaruh yang signifikan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan tabel 4.23, yaitu tabel rekapitulasi hasil penelitian, pada kolom nomor 1 mengenai motivasi belajar dengan uji t, diperoleh *Sig.*(2-tailed) sebesar 0,000 dan t_{hitung} sebesar 14,631. Nilai *Sig.*(2-tailed) 0,000 <

0,05 dan nilai t_{hitung} (14,631) > t_{tabel} (2,021) maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan tabel 4.23, yaitu tabel rekapitulasi hasil penelitian, pada kolom nomor 2 mengenai hasil belajar dengan uji t, *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,002 dan t_{hitung} sebesar 3,212. Nilai *Sig.(2-tailed)* $0,002 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} (3,212) > t_{tabel} (2,021) maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan tabel 4.23, yaitu tabel rekapitulasi hasil penelitian, pada kolom nomor 3 mengenai motivasi dan hasil belajar fikih dengan uji Manova, diperoleh nilai ke-empat p-value (sig). untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* sebesar 0,000. $0,000 < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.